ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat *ISSN: 2964-1195 (online)*
Vol. 2 No. 1 (2023)
https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1745

Penulisan Instrumen Penelitian Ilmiah Guru-guru SMP di Kabupaten Toraja Utara

Abdul Rahman[a], Nurdin Arsyad[a], R Rusli[a,*], Ansari Saleh Ahmar[b], & Hastuty Musa[c]

[a]*Department of Mathematics, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia*
[b]*Department of Statistics, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia*
[c]*Department of Mathematics, Parepare Muhammadiyah University, Indonesia*

Abstrak

Instrumen penelitian adalah komponen penting dalam penelitian ilmiah karena menutup kemungkinan instrumen dari suatu penelitian dapat digunakan kembali oleh penelitian lain yang memiliki keterkaitan dan kebutuhan yang sama. Artinya instrumen penelitian dapat menjadi aset ilmiah bagi seorang peneliti yang mengembangkannya. Hasil dari pelatihan penulisan instrument ini, ditunjukkan antara lain oleh: (1) adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru-guru SD/SMP untuk meningkatkan profesionalitasnya, penulisan instrumen penelitian bidang pendidikan, (2) adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya, dan (3) sebagian besar (85%) peserta telah memahami konsep penulisan instrument penelitian bidang Pendidikan.

Keywords: instrumen, penelitian, ilmiah, jurnal ilmiah.

1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 tahun 2007 mengenai Standar Kompetensi Guru menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompensasi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu aspek kompetensi pedagogik adalah guru mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan penelitian saat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dalam proses belajar. Guru juga harus memiliki kompetensi professional yaitu mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan penelitian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 tahun 2007 ini, guru merupakan komponen yang sangat penting dalam membangun pendidikan. Guru memberikan pengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu peningkatan mutu dan kualitas pendidikan harus didukung oleh guru yang professional dan berkualitas. Jabatan fungsional guru adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil penelitian Mahyuddin (2022) Secara teknis, 53% dari 138 guru mengaku kesulitan menganalisis data. Kemudian, 34% dari 138 orang merasa kesulitan menyusun data dan merumuskan masalah. Sementara, dari segi faktor nonteknis, 73% dari 138 guru mengaku sultan membagi waktu, dan 52% dari 138 guru mengaku PTK akan menambah beban kerja. Kesulitan yang dialami guru tersebut terutama dalam merumuskan masalah penulis menduga disebabkan oleh kurangnya data yang dimiliki guru (Mahyuddin, 2022).

Penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Sappaile, 2007). Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat

* Corresponding author:
E-mail address: rusli.siman@unm.ac.id

ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under an
Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0)

berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Pada penelitian dikenal variable, karateristik darivariabek tersebut, dapat diketahu dengan cara melakukan pengukuran. Untuk mengukur karakteristik suatu variabel diperlukan alat ukur yang disebut dengan instrumen (Sappaile, 2007). Menurut Sugiyono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Purwanto (2010), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar (Purwanto, 2010).

Terkadang instrumen penelitian dibuat untuk tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Susunan intrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lainnya karena tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap teknik penelitian juga berbeda-beda. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Aziz (2012) menyatakan ketepatan dalam memilih instrumen penelitian akan memudahkan peneliti memperoleh data – data empiris yang sahih dan kredibel sesuai harapan. (Aziz, 2012).

Atas dasar kebutuhan di atas, maka pengabdi akan melaksanakan pengabdian yang berupa pelatihan penyusunan instrumen penelitian bagi guru – guru diwilayah Rantepao dan sekitarnya.

2. Metode

2.1. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SD/SMP diwilayah Rantepao dan sekitarnya, yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk dilatih penulisan karya ilmiah. Pemilihan dan penetapan sasaran pelatihan ini mempunyai pertimbangan rasional-strategis dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas guru-guru SD/SMP tentang penulisan karya ilmiah di Toraja Utara di masa mendatang. Jadi jumlah total peserta kegiatan peserta pelatihan adalah 25 orang. Kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk pembinaan kemampuan guru-guru untuk membuat karya tulis ilmiah. Dilihat dari profesi dan pengalamannya, guru-guru memiliki potensi, pengetahuan dan kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Dilihat dari lingkungannya sekolah memiliki sumber dan media belajar yang melimpah untuk dapat terus meningkatkan prestasi guru-guru dalam menulis dan membuat karya tulis ilmiah (KTI). Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, peserta kegiatan dapat menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada rekan-rekan guru yang lain.

2.2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu penyampaian materi (ceramah), tanya jawab, pelatihan dan bimbingan, tugas, diskusi, pendampingan.

a.) Penyampaian Materi, Tahap ini dimaksudkan untuk menyajikan materi tentang cara menentukan dan menyusun instrumen Penelitian;
b.) Tanya jawab, untuk memberikan kesempatan bertanya kepada peserta pelatihan terhadap materi terkait penentuan dan penyusunan instrumen Penelitian;
c.) Pelatihan dan bimbingan, Pelatihan dan bimbingan penentuan dan penyusunan instrumen penelitian;
d.) Tugas, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelatihan ini dapat dipahami oleh peserta.
e.) Diskusi, untuk membahas rencana tindak lanjut penyebarluasan dan implementasi di sekolah masing – masing;
f.) Pendampingan. pendampingan pembuatan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas yang telah dibuat peserta dalam proposal penelitian.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdi melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai karya pengembangan profesi yang telah dihasilkan oleh guru-guru. Dalam tahap ini dicari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan karya ilmiah untuk pengembangan profesi, focus pada instrument penelitian. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdi melakukan kegiatan pengembangan karya profesi dalam bentuk pelatihan instrument penelitian yang disesuaikan dengan proposal penelitian yang telah dibuat guru-guru.

Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan pengembangan insterumen penelitian untuk pengembangan karya profesi. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru SD/SMP ketika diberikan makalah/slide yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, serta dari hasil pengembangan karya profesi yang berwujud laporan penelitian atau artikel ilmiah yang berupa artikel hasil penelitian maupun konseptual. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 70% guru-guru sudah memahami karya pengembangan profesi yang berupa instrument penelitian, dan minimal 3 tulisan ilmiah yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah hasil dari instrument yang telah dikembangkan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian, tanya jawab, pelatihan dan bimbingan, tugas, diskusi, pendampingan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) langkah 1: peserta pelatihan diberikan materi mengenai karya pengembangan profesi berupa materi pengembangan instrument penelitian dan arti pentingnya dalam peningkatan profesionalitas guru; (2) langkah 2: peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan; (3) langkah 3: peserta diberi tugas untuk mengindentifikan variable dalam proposalnya untuk dibuatkan instrument, (4) Langkah 4: peserta berlatih untuk mengembangkan instrument sesuai variable yang ada pada proposalnya; (5) langkah 5: peserta diberikan bimbingan pengembangan instrumen penelitian, dan (6) langkah 6: hasil karya pengembangan instrumen dikumpulkan dan dianalisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan peningkatan profesionalitas guru dalam menghasilkan karya pengembangan profesi guru melalui pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru SD/SMP diwilayah Rantepao dan sekitarnya dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar diikuti oleh 25 peserta. Peserta pelatihan terlihat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik.

Materi mengenai konsep pengembangan instrumen penelitian sebagai karya profesi, arti penting pengembangan karya profesi dan peningkatan kualitas maupun kuantitas karya pengembangan profesi dalam bentuk instrument penelitian dan identifikasi varibel dalam proposal penelitian diberikan pada hari pertama pelatihan. Pada hari kedua peserta pengabdian melakukan workshop penulisan instrument penelitian sesuai dengan variable yang dituliskan pada proposal penelitian.

Hasil karya guru dikumpulkan, diberi masukan dan selanjutnya diperbaiki lagi. Selama proses penulisan dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdi untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pengabdian adalah bahwa 85% peserta pengabdian memahami konsep pengembangan instrument penelitian sebagai karya profesi, arti penting pengembangan karya profesi dalam bentuk penulisan instrumen penelitian bidang pendidikan. Hasil yang terkumpul adalah sebanyak 3 instrumen penelitian bidang pendidikan.

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami konsep pengembangan karya profesi, arti penting karya pengembangan profesi dalam bentuk penelitian dan penulisan artikel ilmiah bidang pendidikan di jurnal ilmiah berkala, dan kemauan dari peserta pengabdian untuk menulis artikel ilmiah. Antusisme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi kelompok, pengerjaan tugas yaitu pembuatan instrument penelitian bidang pendidikan serta tidak adanya peserta yang membolos selama pelatihan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penulisan instrumen penelitian secara konseptual bagi guru-guru SD/SMP untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar. Hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan ini. Pelaksanaan pengabdian untuk guru-guru SD/SMP dapat disimpulkan berhasil sampai tahap pengambilan data. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain oleh: (1) adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan guru-guru SD/SMP untuk meningkatkan profesionalitasnya, penulisan instrumen penelitian bidang pendidikan, (2) adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian merupakan kebutuhan guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya, dan (3) sebagian besar (85%) peserta telah memahami konsep penulisan instrument penelitian bidang Pendidikan.

Acknowledgements

Tim pengabdi menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini. Tanpa adanya fasilitasi dan dukungan dari berbagai pihak, maka niscaya kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada: (1) Kepala SMP Negeri 2 Rantepao, atas fasilitas yang diberikan kepada kami, (2) Ketua KKG/MGMP Toraja Utara beserta jajarannya, atas saran dan fasilitas yang disampaikan kepada kami, (3) Segenap tim pelaksana kegiatan, dan (4) Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

References

Aziz, A. (2012). *Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Manfaat Hasil Belajar.* Jakarta: Rineka.

Mahyuddin. (2022, Desember 5). *PTK, Kenapa Sulit Dilakukan?* Retrieved Mei 09, 2022, from Media Indonesia: https://mediaindonesia.com/opini/542184/ptk-kenapa-sulit-dilakukan

Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 379-391.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta CV.